

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MOTIVASI AKADEMIK PADA MAHASISWA

Rafida Arafah; Gita Aulia Nurani

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan penggunaan ChatGPT terhadap motivasi akademik pada mahasiswa. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Partisipan penelitian berjumlah 301 mahasiswa S1 perguruan tinggi di Solo yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* data dikumpulkan melalui kuesioner literasi digital, skala penggunaan ChatGPT dan *academic motivation scale* (AMS). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak Jamovi. Hasil penelitian variabel literasi digital dan penggunaan ChatGPT ($p < 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi akademik, dengan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,598$. Ini menunjukkan bahwa 59,8% variasi motivasi akademik dapat dijelaskan oleh literasi digital dan penggunaan ChatGPT. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi digital serta penggunaan ChatGPT secara bijak dapat mendukung peningkatan motivasi akademik mahasiswa. Sehingga keduanya dapat menjadi perhatian dalam pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata kunci: Literasi digital, Skala motivasi akademik, ChatGPT, Mahasiswa

Abstract

This study aimed to determine the influence of digital literacy and ChatGPT usage on the academic motivation of university students. A quantitative approach with an explanatory design was employed. The study involved 301 undergraduate students from universities in Solo, selected using convenience sampling; data were collected via a digital literacy questionnaire, a ChatGPT usage scale, and the Academic Motivation Scale (AMS). Data analysis was conducted using multiple linear regression with Jamovi software. The results indicate that digital literacy and ChatGPT usage ($p < 0.001$) have a positive and significant effect on academic motivation, with a coefficient of determination of $R^2 = 0.598$. This suggests that 59,8% of the variation in academic motivation can be explained by digital literacy and ChatGPT usage. The study concludes that enhancing digital literacy and utilizing ChatGPT wisely can support increased academic motivation among students; therefore, both factors should be considered when developing instructional strategies in higher education.

Keywords: Digital literacy, Academic motivation scale, ChatGPT, University students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana guna mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan mengalami perubahan akibat dari terjadinya peristiwa pandemi pada tahun 2019 lalu. Peristiwa pandemi COVID-19

yang terjadi pada Desember 2019 lalu, telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek dan struktur kehidupan manusia (Farhud et al., 2022; Muhammad & Kutty, 2021). Dampak yang cukup signifikan dari terjadinya peristiwa ini adalah percepatan dalam perkembangan teknologi digital dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan tinggi, perubahan ini turut mempengaruhi proses belajar mahasiswa, yang mana diperlukan penyesuaian dalam akademik. Perubahan dalam metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran (Maulana & Alwi, 2026). Penyesuaian akademik dan motivasi akademik yang baik dapat mendukung mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan berbasis teknologi digital, sehingga mereka akan mampu mencapai kepuasan terhadap pencapaian akademiknya (Anugraheni, 2021). Motivasi akademik pada mahasiswa dapat mengalami penurunan akibat dari berbagai macam kendala selama proses belajar. Hal tersebut mendorong mahasiswa mencari alternatif yang dapat membantu proses belajarnya, sebagai contoh dengan memanfaatkan teknologi (Tasya et al., 2025). Namun, dalam hal ini pemanfaatan teknologi juga harus diiringi dengan dan rasa bertanggung jawab, agar proses belajar dapat dilakukan dengan baik serta tidak menimbulkan penurunan pada motivasi akademik. Untuk memperoleh gambaran awal terkait motivasi akademik pada mahasiswa, peneliti melakukan survei terhadap beberapa mahasiswa, berikut hasil dari survei tersebut.

Tabel 1. Hasil Survei Motivasi Akademik Mahasiswa

No	Pertanyaan	Persentase jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu mencari sumber informasi yang relevan menggunakan teknologi saat ini.	0%	15%	45%	40%
2.	Kehadiran teknologi membuat saya lebih termotivasi untuk belajar mandiri	5%	10%	55%	30%
3.	Saya senang belajar karena saya merasa tertarik untuk memahami suatu materi	0%	10%	30%	60%
4.	Saya termotivasi belajar karena ingin mendapat nilai yang bagus di setiap mata kuliah	0%	0%	60%	40%

Survei diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi akademik yang baik, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden merasakan kehadiran teknologi saat ini mampu membuatnya lebih termotivasi untuk belajar mandiri juga merasa lebih terdorong untuk memperoleh hasil akademik yang lebih baik. Hasil temuan survei ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital membantu meningkatkan motivasi akademik dalam pembelajaran, sebesar 75,2%. Namun, dari penelitian ini masih diperlukan kemampuan-kemampuan lain yang dapat mendukung penggunaan media digital dengan lebih baik.

Faktor yang mendorong seorang pelajar untuk meraih keberhasilan dalam akademik adalah dengan melihat motivasi akademik yang mereka miliki (Gaol et al., 2023). Dengan kata lain motivasi akademik itu sendiri berperan sebagai pilar dasar dalam pencapaian akademis pada mahasiswa, yang tentunya mempengaruhi semangat, daya tahan, dan kemampuan berprestasi mereka (Dakhi et al., 2025). Menurut Azizah (2023) motivasi untuk berprestasi merupakan upaya seseorang untuk berusaha mencapai tujuan sesuai dengan harapannya. Susanto et al. (2024) juga menambahkan, motivasi akademik yang tinggi memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan prestasi belajar, namun juga mendukung kesejahteraan siswa baik dari segi psikologis, sosial maupun fisiknya. Dengan kata lain mahasiswa yang memiliki motivasi akademik tinggi akan lebih bersemangat mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas dengan baik, dan tentu akan berusaha meraih prestasi yang baik pula. Dan begitupun sebaliknya, motivasi akademik yang rendah akan menyebabkan menurunnya semangat belajar, terlambat dalam menyelesaikan tugas bahkan menurunnya performa belajar secara keseluruhan.

Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan menjadi salah satu faktor yang berdampak secara signifikan dalam upaya memperbaiki mutu proses pembelajaran dan capaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi yang baik akan memperluas akses pendidikan, kualitas belajar yang meningkat, serta menambah sumber belajar bagi pengajar maupun pelajar (Dewi et al., 2023). Dinas pendidikan dan kebudayaan juga menekankan bahwa penggunaan teknologi perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan, mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan seorang pelajar juga membantu mereka agar siap menghadapi tuntutan dunia digital yang semakin berkembang.

Pada akhir tahun 2025, Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tercatat mencapai 44.53 poin, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 43,34 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kompetensi dan keterampilan digital masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa et al. (2021) dimana ditemukan bahwa di masa seperti saat ini, penggunaan teknologi dalam pelaksanaan aktivitas akademik banyak dilakukan oleh seorang pendidik untuk menunjang bahan mengajar atau seorang pelajar yang menggunakannya dalam aktivitas akademik.

Menurut Restianty (2018) arus informasi yang diterima oleh setiap orang melalui perangkat lunak seperti *gadget*, semakin cepat dan sulit untuk dikendalikan. Sehingga pelajar di era digital ini tidak hanya dituntut cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu menggunakan teknologi secara optimal. Kemampuan literasi digital yang mumpuni tentu menjadi kunci penting dalam menyaring informasi, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, serta sebagai alat penunjang pembelajaran yang mandiri dan efektif. Dalam bukunya yang berjudul '*digital literacy*' Paul Gilster mengungkapkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan perangkat teknologi dan informasi digital secara efektif dan efisien dalam berbagai aspek seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Fitriyani & Nugroho, 2022). Disamping itu kemampuan literasi digital merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa sebagai pengguna aktif internet, seperti kemampuan mencari sumber data, menggunakan media sosial dengan bijak, kemampuan melindungi perangkat dan informasi pribadi serta, kemampuan menggunakan perangkat dengan baik (Ririen & Daryanes, 2022).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait tingkat literasi digital pada mahasiswa, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa berdomisili Solo dan sekitarnya dari berbagai program studi dan angkatan pada periode tahun ajaran 2025-2026. Adapun hasil kuesioner tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Survei Tingkat Literasi Digital Pada Mahasiswa

No	Pertanyaan	Persentase jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa literasi digital saya mempengaruhi kualitas tugas yang saya kerjakan.	10%	15%	65%	10%
2.	Saya bisa menilai apakah informasi dari internet itu bisa dipercaya atau tidak.	0%	10%	60%	30%
3.	Saya bisa mencari informasi yang berhubungan dengan tugas atau kuliah menggunakan teknologi digital.	5%	10%	50%	35%
4.	Saya paham istilah-istilah dasar dalam teknologi digital seperti <i>browser, email, software</i>	0%	10%	35%	55%

Sumber : Penyebaran Kuesioner Penelitian 2025

Mengacu pada hasil kuesioner tersebut, tingkat literasi digital mahasiswa tergolong baik. Hal ini tunjukkan oleh mayoritas jawaban responden yang memilih ‘setuju’ dan ‘sangat setuju’ pada opsi jawaban pernyataan. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa literasi digital dapat mempengaruhi kualitas tugas perkuliahan mereka. Selain itu ditemukan sebanyak 90% responden merasa mampu menilai keabsahan informasi di internet, namun masih terdapat 10% responden merasa belum sepenuhnya yakin. Dari hasil temuan ini peneliti meyakini bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa, sehingga sangat relevan apabila dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan pengaruhnya terhadap motivasi akademik mahasiswa.

Lustani et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan sejumlah platform pendidikan digital mulai mengadopsi fitur berbasis AI seperti, sistem yang dapat menyarankan soal, penilaian yang mampu menyesuaikan kemampuan siswa, serta bantuan virtual berbasis suara. Zaenudin & Riyan (2024) menyatakan bahwa *artificial intelligence* berkembang cepat sejak pertama kali dikembangkan pada pertengahan abad ke-20. Selama lebih dari 70 tahun AI berubah dari hanya ide yang bersifat teori menjadi teknologi yang kini digunakan untuk menunjang berbagai bidang dalam kehidupan manusia. *Artificial Intelligence* saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari tidak terkecuali di bidang pendidikan. Menurut Sari &

Sibawaihi (2024) pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran kini menjadi isu yang semakin relevan dalam dunia pendidikan modern.

Untuk mendukung data terkait intensitas penggunaan teknologi AI dalam aktivitas akademik di perguruan tinggi, dilakukanlah survei sederhana. Berikut hasil diagram yang dilakukan untuk mengukur intensitas penggunaan teknologi AI pada mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Survei Tingkat Penggunaan AI Pada Mahasiswa

No	Pertanyaan	Persentase jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya pernah menggunakan teknologi AI untuk keperluan akademik.	0%	0%	35%	65%
2.	Saya sering menggunakan AI untuk membantu menyusun tugas atau ringkasan materi.	5%	5%	40%	50%
3.	Saya merasa penggunaan AI meningkatkan efisiensi belajar saya.	0%	10%	50%	40%
4.	Saya mengetahui batasan-batasan etis ketika menggunakan AI dalam tugas perkuliahan.	0%	5%	55%	40%
5.	Saya memakai AI sebagai alat bantu dalam memahami materi, bukan untuk menggantikan pekerjaan saya.	0%	5%	60%	35%

Sumber : Penyebaran Kuesioner Penelitian 2025

Berdasarkan hasil survei, tingkat mahasiswa pernah dan sering menggunakan AI dalam kegiatan akademik sebesar 50% serta penggunaan AI juga dirasa mampu meningkatkan efisiensi belajar, yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 90% responden yang memilih “setuju” dan “sangat setuju”.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi Abdurrahman et al. (2024) menambahkan, banyak solusi baru yang cukup inovatif dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya adalah penggunaan platform berbasis artificial intelligence seperti ChatGPT. Dalam penelitian Haidir et al. (2024) ditemukan bahwa ChatGPT dapat membantu dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, dengan fitur yang ditawarkan memungkinkan pengguna mendapat rangkuman materi pembelajaran yang lebih ringkas dan tersusun berdasarkan poin-poin penting yang diperlukan. Namun, sejalan dengan kemajuan teknologi yang telah disebutkan sebelumnya muncul pertanyaan mengenai apakah perkembangan teknologi digital memberikan lebih banyak ruang kebebasan bagi mahasiswa dalam belajar atau justru

menimbulkan ketergantungan yang semakin mendalam terhadap teknologi (Amelia & Ismail, 2025). Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi akademik di lingkungan pendidikan tinggi, terutama dalam konteks perkembangan teknologi digital yang semakin berpengaruh besar dalam aktivitas akademik. Kehadiran teknologi ini tidak hanya membawa kemudahan dalam mengakses informasi dengan sangat cepat namun, ikut berperan penting dalam mendukung aktifitas belajar, penelitian, dan pengembangan akademik mahasiswa.

Salah satu teknologi yang terdapat pada perkembangan teknologi saat ini adalah ChatGPT, yang merupakan model bahasa generatif dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu memahami pertanyaan yang diajukan pengguna, kemudian memberikan jawaban yang dapat menyesuaikan dengan konteks yang diinginkan penggunaanya (Zein, 2023).

Kemudahan pelajar dalam mengakses sumber informasi digital melalui platform berbasis OpenAI seperti ChatGPT ini kemudian menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana pengaruh tingkat literasi digital dan intensitas penggunaan ChatGPT dapat mempengaruhi motivasi akademik pada mahasiswa. Sebagaimana yang ditekankan oleh Diantama (2023) dalam penelitiannya, dibalik berbagai manfaat yang ditawarkan dari penggunaan AI ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut seperti pertanyaan terkait keamanan dan privasi data, kemungkinan adanya bias dalam hasil yang diberikan dan sejauh mana tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan teknologi ini secara bijak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari & Hidayat (2025) menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi akademik, sebagaimana penjelasan bahwa seseorang yang terbiasa menggunakan teknologi dan mampu mencari informasi dengan baik akan memiliki motivasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang literasinya rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andani & Friyatmi (2025), ditemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT dan literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis. Pada mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu memanfaatkan ChatGPT secara tepat cenderung lebih mampu memproses informasi, mengevaluasi pengetahuan dan mengambil keputusan dalam proses belajar secara kritis. Namun, penelitian ini belum mengkaji bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi motivasi akademik, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tasya et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI berupa ChatGPT yang digunakan untuk membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa, dinilai berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi akademik mahasiswa. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pembelajaran tertentu bukan pada penggunaan ChatGPT secara umum untuk aktivitas belajar seperti mengerjakan tugas, mencari referensi dan memahami materi kuliah.

Dengan demikian masih terdapat celah dari penelitian sebelumnya seperti belum ditemukannya kajian ilmiah yang mengarah pada pengaruh literasi digital dan penggunaan ChatGPT terhadap motivasi akademik pada konteks mahasiswa yang berdomisili Solo. Sehingga dengan temuan ini menjadi penting untuk dilakukannya penelitian terkait topik ini, karena di era yang serba digital ini, penggunaan ChatGPT dan tingkat literasi digital pada mahasiswa semakin bervariasi dan berpotensi mempengaruhi motivasi akademik mereka. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami sejauh mana penggunaan ChatGPT mempengaruhi pengembangan motivasi akademik mahasiswa diukur dengan melihat kemampuan literasi digital mereka. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusi secara teoritis yang dapat memperkaya literatur mengenai hubungan penggunaan ChatGPT, literasi digital dan motivasi akademik dalam konteks pendidikan tinggi.

1.2 Tinjauan Teoritik

Dalam *self-Determination theory* yang dicetuskan oleh Ryan & Deci (2000) dalam Marvianto & Widhiarso (2019) dijelaskan bahwa seorang individu dapat dikatakan termotivasi ketika ia terdorong untuk melakukan tindakan, sedangkan apabila individu tidak memiliki keinginan atau inspirasi untuk bertindak melakukan sesuatu bisa dikatakan individu tersebut tidak termotivasi. Vallerand pada tahun 1992 mengembangkan aspek motivasi yang terdiri dari *Intrinsic Motivation*, *Extrinsic Motivation* dan *Amotivation* yang kemudian dijabarkan menjadi tujuh komponen motivasi. *Intrinsic Motivation* yang terdiri dari *Intrinsic Motivation To Know (IMTK)*, *Intrinsic Motivation Toward Accomplishment (IMTA)* dan *Intrinsic Motivation To Experience Stimulation (IMES)*. Lalu ada *Extrinsic Motivation* yang terdiri dari *External Regulation (EMER)*, *Introjected Regulation (EMIN)* dan *Identified Regulation (EMID)* serta tipe *Amotivaton*.

Istilah literasi digital pertama kali di populerkan oleh Paul Gilster pada bukunya dengan judul “*digital literacy*” tahun 1997. Literasi digital ini sendiri merujuk pada kemampuan individu untuk memanfaatkan perangkat komputer guna mengakses beragam informasi di lingkungan digital (Dinata, 2021). Dalam konteks literasi digital sendiri Widiastini (2021) mengungkapkan bahwa seorang individu diharapkan memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, menciptakan, merefleksikan dan bertindak yang memanfaatkan beragam perangkat digital, bentuk ungkapan dan cara penyampaian komunikasi. Pengertian mengenai definisi literasi digital juga di kemukakan oleh Suherdi et al. (2021) dalam bukunya yang berjudul “Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi”, menurutnya literasi digital merupakan kemampuan dan dalam menggunakan media digital, termasuk alat komunikasi modern dan internet dalam mencari, mengolah, mengevaluasi serta memanfaatkan informasi dengan bijak, tepat dan sesuai aturan agar mendukung komunikasi an interaksi yan gpositif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan adalah sebagai asisten virtual yang membantu pelajar memperoleh informasi serta jawaban terkait materi pembelajaran dengan lebih efisien (Iriyani et al., 2023). Salmi & Setiyanti (2023) juga menambahkan dengan adanya teknologi maju seperti ini, membuat orientasi sumber belajar menjadi lebih luas lagi dan tidak bergantung hanya pada pendidik. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan berbagai alat bantu teknologi berupa ChatGPT seperti ini, guna mengakses materi pembelajaran yang lebih luas dan informasi dengan lebih cepat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap motivasi akademik pada mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi akademik pada mahasiswa?
3. Apakah literasi digital dan penggunaan ChatGPT secara bersamaan berpengaruh terhadap motivasi akademik pada mahasiswa?

1.4 Tujuan Penelitian

1. TuliskMengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi akademik pada mahasiswa.

2. Mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi akademik pada mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh literasi digital dan penggunaan ChatGPT secara bersamaan berpengaruh terhadap motivasi akademik pada mahasiswa.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari temuan penelitian ini secara teoritis adalah menambah literatur pendidikan digital dan teknologi terkhusus dalam bidang psikologi pendidikan. Dari temuan penelitian ini nanti akan berkontribusi terhadap pengembangan teori sejauh mana literasi digital dan penggunaan ChatGPT dalam lingkup pendidikan berpengaruh secara signifikan motivasi akademik mahasiswa. Hal ini juga akan memperluas pemahaman teoritis terkait dampak teknologi digital dalam proses belajar mahasiswa.

Manfaat secara praktis dilakukannya penelitian dapat memberikan panduan bagi instansi-instansi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan literasi digital, sehingga meningkatkan motivasi akademik. Sedangkan bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat membantu memahami pentingnya keterampilan literasi digital yang memanfaatkan teknologi ChatGPT dalam proses belajar dengan bijak

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan penggunaan ChatGPT terhadap motivasi akademik pada mahasiswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi digital (X_1) dan penggunaan ChatGPT (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi akademik (Y).

Partisipan penelitian berjumlah 301 mahasiswa program sarjana (S1) yang berdomisili di Solo dan berasal dari berbagai perguruan tinggi. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif yang pernah menggunakan ChatGPT sebagai pendukung kegiatan akademik dan bersedia menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* setelah responden menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi (*informed consent*).

Instrumen penelitian terdiri atas *Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version* yang dikembangkan oleh Natalya (2018) untuk

mengukur motivasi akademik, skala literasi digital yang diadaptasi dari Musfikar et al. (2023) berdasarkan teori Hague & Payton (2010), serta skala penggunaan ChatGPT yang diadaptasi dari Simamora et al. (2025). Seluruh instrumen telah memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Jamovi. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi digital dan penggunaan ChatGPT terhadap motivasi akademik mahasiswa, baik secara simultan maupun parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 301 mahasiswa program sarjana (S1) yang berdomisili di Solo. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (53,2%), berada pada rentang usia 22–24 tahun, dan sebagian besar merupakan mahasiswa semester 8. Selain itu, frekuensi penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan ChatGPT beberapa kali dalam seminggu (46,8%) dan setiap hari (44,5%) untuk menunjang aktivitas akademik.

Tabel 4. Frekuensi Penggunaan ChatGPT

Kategori	Jumlah	Persentase
Setiap hari	134	44,5%
Beberapa kali dalam seminggu	141	46,8%
Beberapa kali dalam sebulan	16	5,4%
Jarang	10	3,3%
Tidak pernah	0	0%
Total	301	100%

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 69,6 (SD = 6,73), literasi digital sebesar 96,6 (SD = 11,7), dan penggunaan ChatGPT sebesar 61,9 (SD = 6,83). Berikut tabel statistik deskriptif disajikan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	M	SD	Min	Max
AMS	69.6	6.73	34	89
SLD	96.6	11.7	43	120
SPC	61.9	6.83	28	73

Note: AMS (academic motivation scale), SLD (skala literasi digital), SPC (skala penggunaan chatgpt)

Secara umum, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat motivasi akademik, literasi digital, dan penggunaan ChatGPT yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, seluruh sasumsi regresi telah terpenuhi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,442 ($p > 0,05$) sehingga residual berdistribusi normal.

Uji linearitas memperlihatkan hubungan linear antara masing-masing variabel independen dengan motivasi akademik. Berdasarkan scatter plot, hubungan antara variabel literasi digital dengan motivasi akademik menunjukkan pola linier. Hal ini terlihat dari sebaran titik yang mengikuti arah garis regresi tanpa membentuk pola melengkung, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas telah terpenuhi. Selain itu, tidak ditemukan gejala multikolinearitas ($VIF = 1,54$; $Tolerance = 0,648$) maupun heterokedastisitas ($p > 0,05$), sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi digital dan penggunaan ChatGPT secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi akademik mahasiswa ($R = 0,773$; $R^2 = 0,598$; $F = 222$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,598 menunjukkan bahwa 59,8% variasi motivasi akademik dapat dijelaskan oleh literasi digital dan penggunaan ChatGPT, sedangkan 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi akademik ($\beta = 0,609$; $t = 13,34$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardhiani et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi secara efektif dalam memperoleh informasi akademik. Temuan tersebut juga mendukung *Self-Determination Theory* dari Ryan & Deci

(2000), yang menjelaskan bahwa motivasi belajar meningkat ketika individu memiliki rasa kompeten dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Penggunaan ChatGPT juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi akademik ($\beta = 0,237$; $t = 5,19$; $p < 0,001$), meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan literasi digital. Hasil ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami materi, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2025) dan Habibi et al. (2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Akan tetapi, penggunaan ChatGPT saja belum cukup untuk meningkatkan motivasi akademik apabila tidak didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap motivasi akademik dibandingkan penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi digital perlu menjadi perhatian utama agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi, termasuk ChatGPT, secara kritis, etis, dan produktif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan teknik *convenience sampling* dan metode *self-report* sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik sampling yang lebih representatif serta menambahkan variabel lain, seperti regulasi diri, dukungan sosial, atau efikasi diri untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi akademik mahasiswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan kedua hipotesis minor diterima. Literasi digital dan penggunaan ChatGPT, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi akademik mahasiswa. Semakin baik literasi digital dan semakin tepat penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik, maka semakin tinggi motivasi akademik mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan penggunaan ChatGPT. Selain itu, sebagian

besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi akademik pada kategori sedang.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan ChatGPT secara bijaksana dengan tetap menerapkan berpikir kritis. Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat program literasi digital serta edukasi penggunaan kecerdasan buatan secara etis, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi akademik.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman tersayang atas doa serta dukungan yang diberikan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Gita Aulia Gita Aulia Nurani, S. Psi., M. Psi., Ph.D., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. R., Rizki, M. B., & Pradana, R. B. (2024). Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Kompetensi dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 201–210. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12205>
- Amelia, N., & Ismail, I. (2025). Antara Kebebasan dan Ketergantungan Perspektif Filsafat terhadap Teknologi dan Otomalisasi di Abad 21. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5484–5488. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.8137>
- Andani, P., & Friyatmi, F. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6241–6246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8142>
- Anugraheni, A. R. (2021). Pengaruh Penyesuaian Akademik dan Motivasi Akademik Terhadap Technostress pada Mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, 1(2), 46–58. <https://doi.org/10.31603/bpsr.5808>
- Ardhiani, ocvita, Hadjam, M. N. R., & Fitriani, D. rakhma. (2023). Digital Literacy and student academic performance in univerties: A Meta-analysis. *Journal of Psychology and Instruction*, 5(2), 103–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpai.v5i2>
- Azizah, M. (2023). *Motivasi Berprestasi Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Inbound PMM 2 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2)*. 1.
- Dakhi, J. P., Adelia Febrianti, & Risking Waruwu. (2025). Pemanfaatan Teknologi

- Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Modem : Jurnal Informatika dan Sains Teknologi.*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., & Farid, A. M. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06, No. 01, hal. 9725-9734.
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Farhud, D. D., Azari, M., & Mehrabi, A. (2022). The History of Corona Virus: From Neanderthals to the Present Time: A Brief Review. *Iranian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.18502/ijph.v51i3.8928>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Gaol, A. F. L., Nelyahardi, N., & Yaksa, R. A. (2023). Faktor Motivasi dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.927>
- Habibi, A., Muhaimin, M., Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100190. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100190>
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. futurelab innovation in education. www.future.org.uk
- Haidir, H., Muhamad, T., Roviati, R., Evi, E., & Deka, D. (2024). Penerapan Chat GPT dalam Pembelajaran Biologi: Penerapan Chat GPT dalam Pendidikan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(3), 182–189. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i3.1064>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. S., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2023). Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i1.3151>
- Lestari, A., & Hidayat, H. (2025). Korelasional antara Minat Belajar, Pengetahuan Awal dan Literasi Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ANWARUL*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i1.4584>
- Lustani, A. D., Fadil, A., Soraya, S., & Pratama, A. F. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis AI: Solusi Cerdas Untuk Pendidikan Masa Kini*. 1(Vol. 1 No. 1 (2025):JUNI), 70–76. <https://doi.org/10.59966/0cw1e858>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45785>
- Maulana, A., & Alwi, M. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kinerja

- Akademik Mahasiswa dengan Komitmen Akademik pada Perguruan Tinggi di Cirebon. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 5(4), 2075–2090.
- Muhammad, N., & Kutty, F. M. (2021). Hubungan Antara Pembelajaran Regulasi Kendiri dan Motivasi Terhadap Pencapaian Akademik. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(9), 215–229. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i9.1006>
- Musfikar, R., Al-Thariq, A., & Ridwan, R. (2023). Kompetensi Literasi Digital Di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Infomedia*, 8(2), 88. <https://doi.org/10.30811/jim.v8i2.4496>
- Natalya, L. (2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian Language Version. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2025>
- N.K. Widiastini. (2021). Pengaruh Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Melajah.Id Terhadap Hasil Belajar Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 219–228. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.723
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, Vol. 55, No 1, 68-78.
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406.
- Sari, R., & Sibawaihi, S. (2024). Kontribusi Artificial Intellegence dalam Membentuk Karakter Siswa MI/SD. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 3(2), 163–174. <https://doi.org/10.62719/diksi.v3i2.92>
- Simamora, E. F. S., Simanungkalit, I., Sagala, P. N., Zandroto, N. B., Tarigan, P. B., & Gisty, R. A. (2025). Efektivitas Peran Chatgpt Sebagai Alat Bantu Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i2.445>
- Suherdi, D., Rezky, S. fadillah, Apdilah, D., Sinuraya, J., Sahputra, A., Syahputra, D., & Wahyuni, D. (2021). *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=gkAqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=literasi+digital&ots=UZ--BnHJ0N&sig=Ta6qV568-56GcMhRsZ_UhVyVnP8&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi%20digital&f=falseSusanto,
- C., Hastuti, R., & Tiofanny, J. (2024). Kaitan Motivasi Akademik dan School Well-being Siswa SMA yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 2498–2506. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6867>
- Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderating*. 13(2).
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>
- Zaenudin, I., & Riyan, A. B. (2024). Perkembangan Kecerdasan Buatan (AI) Dan Dampaknya Pada Dunia Teknologi. *Jurnal Informatika Utama*, 2(2), 128–153. <https://doi.org/10.55903/jitu.v2i2.240>
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan Chatgpt Pada Dunia Pendidikan. *JITU: Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>

